

BAB III

ANCAMAN RUSSIA TERHADAP SWEDIA

Pengaruh Russia terhadap keberlangsungan kebijakan politik luar negeri Swedia sangat lah mempunyai pengaruh yang berarti. Walaupun demikian tidak hanya Swedia yang terkena dampaknya tetapi juga seluruh kawasan Eropa yang lain. Dengan berubahnya keberlangsungan kebijakan politik luar negeri maka akan berubahnya juga kebijakan mengenai keamanan dan pertahanan suatu negara.

A. Peningkatan Kapasitas Militer Russia

Kekuatan militer Russia memasuki abad ke 21 telah banyak berubah. Permasalahan besar dari kekuatan militer Russia dalam jangka panjang adalah minimnya latihan militer, sistem senjata yang tua, desertasi, kurangnya pendidikan dan kriminalitas yang tinggi. Militer Russia secara signifikan menurun dibanding ketika jaman Uni Soviet berkuasa, dimana personel militer pada saat itu berjumlah sekitar 2,7 juta personil militer. Sedangkan pada 2001, kekuatan militer Russia sekitar 1.365 juta personil militer. Ketika Vladimir Putin berkuasa pada pertama kali, Putin melakukan reformasi dalam hal kekuatan angkatan bersenjata Russia untuk mengembangkan militer yang lebih profesional dan meningkatkan kemampuan mobilisasinya.¹

Moskow secara serius melakukan prioritas tentang memodernisasi dengan meningkatkan budget pertahanan, pada 2012, Vladimir Putin melakukan alokasi dana sekitar 23 triliun Ruble sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan militer

¹ Hayden, Rory J. (2017). *Russia's security relations with Finland Norway, and Sweden*. Monterey:Calhoun. 79

Russia, atau sekitar kurang lebih 3 persen dari pengeluaran GDP dari 2012 sampai 2020. Hal ini merupakan modernisasi utama Russia semenjak akhir perang dingin.²

Strategi militer Russia sendiri untuk kawasan perbatasan dengan barat adalah dengan menerapkan ancaman terhadap negara negara tetangga, yaitu dengan cara, pertama, Moskow menggunakan ancaman militer untuk membalas kebijakan negara tetangga yang dimana Russia tidak menyetujuinya, hal ini dibenarkan oleh Russia dengan alasan berhak untuk melakukan “*Preemptive military strike*” terhadap ancaman kepada Russia. Kedua, Kremlin menggunakan “*close military ecounters*” untuk meningkatkan ketegangan di kawasan tersebut dan sebagai langkah upaya untuk melakukan test respon negara yang dianggap mengancam Russia. Ketiga, Russia melakukan banyak latihan militer yang tujuannya adalah untuk melakukan intimidasi. Keempat, konfrontasi yang dilakukan oleh Russia, dilakukan dengan postur yang sangat mengancam. Yang terakhir, Moskow melakukan “*nuclear blackmail*” untuk menunjukkan bahwa doktrin militer Russia adalah dengan menggunakan senjata nuklir pada serangan pertama.³

B. Provokasi Russia terhadap perbatasan barat

Semenjak 2014, insiden kecil yang melibatkan militer Russia telah meningkat drastis. Pada 2014, pesawat NATO telah melakukan pencegatan terhadap pesawat Russia sebanyak lebih dari 100 kali, hal ini meningkat sekitar 3 kali lipat dari tahun sebelumnya. Finlandia, Norwegia dan Swedia tidak luput dari provokasi yang dilakukan oleh Russia. Pada 2016, Finlandia mengalami 5 penyusupan pesawat Russia, sedangkan

² *Ibid* hal.80

³ *Ibid* hal.84

Norwegia berhasil mencegat 74 pesawat tempur militer Russia, dikawasan perairan Norwegia.⁴

Russia melakukan latihan militer skala besar tahun tahun ini yang meningkatkan perhatian negara negara Eropa. Russia sendiri menggunakan latihan militer ini sebagai penempatan unit unit militer nya sebagai langkah strategis terhadap kawasan Eropa. Mayoritas latihan militer skala besar Russia dilakukan dikawasan Artik yang berdekatan dengan Finlandia, Norwegia dan Swedia. Pada 2013, dan 2014, Armada Laut Utara Russia melakukan latihan militer dengan menggunakan peluru kendali di laut Barents yang hanya berjarak beberapa mile dari pesisir Norwegia. Sedangkan pada 2015, pasuka strategis angkatan laut Russia melakukan latihan militer dikawasan laut artik sebagai langkah upaya untuk merespon ketika NATO mengumumkan keinginan untuk memperkuat perbatasan timur Eropa. Pada maret 2015, Russia melakukan respon terhadap latihan militer bertema “*Joint Viking Exercise*” yang dipimpin oleh Norwegia yang terdiri dari 5000 pasukan militer, dengan melakukan latihan militer tandingan yang terdiri dari sekitar 40,000 pasukan, 3,300 kendaraan tempur, sekitar 55 kapal laut, dan sekitar 100 pesawat tempur. Dua bulan kemudian, selepas selesainya latihan militer “*Artic Challenge Exercise*” yang diikuti oleh Finlandia, Swedia dan NATO dengan melibatkan 3,600 personil militer dan lebih dari 100 pesawat tempur, Russia melakukan latihan militer tandingan yang terdiri dengan 12,000 personil militer dan 250 pesawat tempur.⁵

Pada September 2017, Russia melakukan latihan militer yang bernama Zapad 2017. Latihan militer ini memusatkan pada daerah perbatasan barat yaitu dari daerah semanjung Kola

⁴ The New Russian Chill in the Baltic dalam ,
<http://www.currenthistory.com/Article.php?ID=1228> diakses pada
11 Agustus 2018

⁵ Hayden, Rory J, *Op.cit*, hal.86

sampai dengan Belarussia. Belarussia ikut serta dalam latihan ini. Pasukan militer yang terlibat 13.000 personil militer dengan 280 kendaraan tempur serta 3000 personil militer belarussia.⁶

C. Kawasan Laut Baltik

Kawasan laut baltik merupakan salah satu area yang mempunyai potensial keamanan bagi Russia. Ada tiga kawasan berbeda dari strategi keamanan Moskow yang dapat meningkatkan ketegangan di kawasan laut Baltik. Pertama adalah ketika meningkatnya kehadiran Amerika Serikat dan NATO di kawasan laut Baltik maka meningkat pula kekhawatiran Moscow akan keamanannya. Kedua, minoritas Russia di kawasan Estonia dan Latvia merupakan perhatian besar Russia dikawasan tersebut. Ketiga, Russia tidak menganggap bahwa organisasi internasional merupakan instrument yang pantas untuk mempromosikan keamanan di wilayah laut Baltik.⁷

Sistem pertahanan peluru kendali Amerika Serikat di wilayah Eropa Timur telah menjadi kekhawatiran bagi Moscow beberapa tahun belakangan. Pemerintahan Obama pada saat itu membuat rencana pemasangan pertahanan peluru kendali, yaitu *European Phased Adaptive Approach* (EPAA) yang bertujuan untuk memasang pertahanan system anti peluru kendali dikawasan Eropa tengah pada 2015 dan di Polandia pada 2018, yang bertujuan untuk mengamankan dalam jangka panjang kehadiran Amerika Serikat disana dan sebagai langkah pertahanan strategis bagi NATO. Russia merespon apa yang

⁶ Details of Belarussian-Russian army exercise Zapad 2017 unveiled dalam <http://eng.belta.by/society/view/details-of-belarussian-russian-army-exercise-zapad-2017-unveiled-99607-2017/> diakses pada 11 Agustus 2018

⁷ Makarychev, Andrey & Segunin, Alexander, Macro-regional strategies of the European Union, Russia and Multilevel Governance in Northern Europe, Russia's Role in Regional Cooperation and the EU Strategy for the Baltic Sea Region Vol.48, No.04, *Journal of Baltic Studies*, hal.11, 2007

dilakukan Amerika Serikat dengan melakukan militerisasi kawasan Kaliningrad dan memasang system peluru kendali balistik dikawasan tersebut. Meskipun rencana Amerika Serikat tidak jadi dilakukan, Moscow tetap melawan terhadap rencana apapun mengenai pemasangan pertahanan peluru kendali dikawasan Eropa. Meningkatnya kehadiran pasukan NATO dikawasan laut Baltik, tidak membuat NATO dan sekutunya menjadi dominan dikawasan tersebut, pasukan NATO tidak mencapai hingga unit battalion dikawasan laut Baltik sehingga sangat tidak mungkin untuk menghadapi Russia bila terjadi ancaman.⁸

D. Provokasi Russia terhadap Swedia

Pengaruh Russia dalam keamanan lingkungan Swedia sangatlah nyata. Provokasi Russia terhadap kawasan territorial Swedia banyak terjadi, walaupun hal ini tidak hanya dilakukan terhadap Swedia tetapi terhadap negara negara tetangga lain dari Russia dan juga negara negara kawasan Baltik lain. Ancaman yang paling terlihat adalah pada maret 2013, dua pesawat bomber TU22M3 *Backfire* ditemani dengan empat jet tempur SU-27 *Flanker fighter* memasuki kawasan Swedia dan melakukan latihan tempur untuk menyerang dua target di selatan Swedia dan dekat dengan Stockholm. Tanpa adanya pilot yang siap serta pesawat yang mampu merespon cepat, Swedia hanya bisa mengamati insiden ini melewati layar radar mereka, meskipun demikian dua pesawat tempur F-16 Denmark diterbangkan dari Lithuania untuk merespon kejadian tersebut. Insiden tidak hanya berhenti di itu saja, pada Oktober 2014, kapal selam asing muncul di kawasan laut territorial Swedia, hal ini mengingatkan Swedia akan kejadian perburuan kapal selam Uni Soviet, U-137 di perairan Swedia pada tahun 1981. Indikator lain yang membuat lingkungan keamanan Swedia menurun drastis, termasuk pernyataan dari ilmuwan politik Russia yang menyarankan Swedia untuk menghapus ketegangan dengan menarik angkatan bersenjata dari pulau

⁸ *Ibid.* Hal.12-13

Gotland. Duta besar Viktor Tatarintsev mendeklarasikan dalam interview dengan *Dagens Nyheter* pada juni 2015 mengatakan bahwa Russia tidak akan menjamin untuk tidak mempunyai rencana untuk menyerang Swedia dan juga mengatakan bahwa jika Swedia bergabung dengan NATO maka akan ada aksi balasan. Putin mengatakan bahwa akan ada konsekuensi bagi Swedia dalam kasus ini, dan juga untuk semua negara tetangga Russia yang akan bergabung dengan NATO.⁹

Peristiwa seperti ini dan juga dengan situasi di Ukraina membuat komisi pertahanan dan pemerintahan Swedia untuk mengatur kembali analisa tentang lingkungan keamanan di kawasan Eropa. Perubahan perspektif mengenai lingkungan keamanan di Eropa begitu cepat, pada 2013, komisi pertahanan menyatakan bahwa orang-orang Eropa tinggal di kawasan paling aman dan paling damai yang pernah ada. Pada 2014, laporan kebijakan pertahanan, menyatakan bahwa lingkungan keamanan di Eropa telah banyak berubah karena hasil agresi Russia terhadap Ukraina, yang menurut laporan tersebut merupakan ancaman terbesar lingkungan keamanan Eropa semenjak dibentuknya Uni Eropa. Asumsi dari laporan tersebut mengatakan bahwa Russia mencari status sebagai kekuatan besar, termasuk dengan mencoba melakukan eksploitasi dalam kasus keadaan minoritas Russia sebagai alasan untuk mendapatkan kepentingan Russia.¹⁰

⁹ Kunz, Barbara, *Op.cit*, hal.18

¹⁰ Kunz, Barbara, *Op.cit*, hal.19